

# **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IVC SD ISLAM KHAIRA UMMAH IKUR KOTO DENGAN PEMBELAJARAN PAKEM PADA MATA PELAJARAN IPA**

**Eka Kurniawaty<sup>1</sup>, Erman Har<sup>2</sup>, Asrul Thaher<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: ekakurnia\_waty@yahoo.com

## **Abstrak**

This study aims to improve the activity and student learning outcomes in science learning in the classroom IVC Khaira Ummah Islamic elementary Ikur Tengah Koto Koto subdistrict , classroom action research was conducted in two cycles , each cycle consisting of two meetings . The subjects were students of class IVC Khaira Ummah Islamic elementary Ikur Koto , the number of students 25 . The research instrument used in this study is the observation of student activity sheets , observation sheets learning activities , and achievement test . The results showed that the improvement of student learning activities in the first cycle was 60.66 % and increased in the second cycle becomes 82.66 % . And the learning outcomes with an average 73.65 % , in the first cycle increased in the second cycle becomes 86.14 % . The results also reveal that increasing student mastery learning of a cycle that is 66 % increase in the second cycle of 96% . Analysis of teachers in implementing instructional activity increased in the first cycle is 76.66 % and the second cycle to 90 % . Analysis of student activity also increased in the first cycle is 70 % increase in the second cycle by 90 % . This shows that the implementation of learning science using AJEL learning can enhance the activity and student learning outcomes in science learning . Based on the results of this study suggest that teachers can use in the process of learning AJEL learning science as one of the learning process in elementary school .

Keywords : Activities and Learning Outcomes , Learning AJEL .

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses membangun makna. Pembelajaran seperti ini sarat dengan aktivitas, kreativitas, efektivitas, sehingga membuat siswa mampu bertanya, mempertanyakan, memberi ide, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana Jauhari (2011:117)

menyatakan bahwa:

“Pembelajaran adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk melakukan peristiwa belajar pada diri siswa. Karena peristiwa belajar itu dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja, jika kegiatan itu bisa menyebabkan siswa belajar (dalam arti yang positif), dapat disebut pembelajaran.”

Selanjutnya kurikulum tingkat satuan pendidikan menjelaskan

pembelajaran dimana hasil belajar dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem pencapaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.

Muara dari hasil belajar tersebut, adalah tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Hamalik (2011:109) menyatakan bahwa: “Tujuan pengajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran, dan tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pengajaran.” Jadi dari pendapat ahli pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik baik berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai dan proses interaksi antara siswa dan guru dengan didukung oleh lingkungannya disebut dengan belajar.

Menurut teori Behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. (Jauhari, 2011: 9).

Dari pendapat di atas menurut penulis bahwa, yang dikatakan belajar itu adalah apabila individu itu melakukan

tindakan walaupun dimana berada dengan motivasi yang tinggi sehingga dapat memecahkan masalah, memperoleh hasil dan dapat mempertinggi martabat. Dari pendapat di atas dapat juga penulis menegaskan bahwa belajar itu bukan hanya di dalam kelas akan tetapi di luar kelas pun bisa melakukan pembelajaran, tempat bukan ukuran dalam proses belajar. Tujuan akhirnya adalah tercapainya tujuan pembelajaran.

Agar tujuan pembelajaran tercapai, tentu sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Sedangkan pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila semua pihak ikut serta mendukung kemajuan pendidikan itu sendiri, baik oleh pemerintah, guru sebagai pendidik maupun masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak lepas dari komponen yang menentukan keberhasilan siswa itu sendiri.

Oleh karena itu, dengan semakin pesatnya pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntun dunia pendidikan untuk selalu mengadakan peningkatan pada pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan mengadakan pembaharuan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membuat siswa terlibat aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pendekatan pembelajaran sains atau IPA hendaknya tidak lagi terlalu berpusat pada guru melainkan harus lebih berorientasi pada siswa. Peranan guru perlu bergeser dari menentukan “apa yang harus dipelajari” menjadi “bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa.” Pengalaman belajar siswa dapat diperoleh melalui rangkaian kegiatan dalam mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman sejawat dan seluruh lingkungan belajarnya. Untuk itulah perlunya dilakukan pengembangan belajar Sains atau IPA dengan mempertimbangkan empat pilar pendidikan yang dilakukan oleh UNESCO yaitu belajar dengan melakukan (learning to do), belajar untuk menjadi (learning to be), belajar untuk mengetahui (learning to know), dan belajar untuk hidup dengan bekerja sama (learning to live together). (Jauhari, 2011:77)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPA juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis dan objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran IPA, menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersifat ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta.

Di sekolah dasar pembelajaran IPA terdiri dari empat aspek di antaranya: “1) Makhluk hidup dan proses kehidupan (manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungannya, serta kesehatan), 2) Benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya (cair, padat dan gas), 3) Energi dan perubahannya (gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana), 4) Serta bumi dan alam semesta (tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya). Keempat aspek ini merupakan materi pokok pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar dan menumbuhkan kesempatan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah.” (Depdiknas, 2006: 484).

Sebagai dasar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sudah sepantasnya IPA menjadi mata pelajaran yang menyenangkan, agar mudah dikuasai. Namun fakta di lapangan menunjukkan keadaan yang berbeda. Data di peroleh

sewaktu mengadakan observasi awal, dari hasil ujian IPA pada materi Gaya pada siswa kelas IVC SD Islam khaira Ummah, Ikur Koto Kel. Koto Panjang, Kec Koto Tengah masih perlu ditingkatkan dan banyaknya nilai siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa kelas IVC, SD Islam Khaira Ummah Kel. Koto Panjang, Kec. Koto Tengah.

N o	Ulangan Harian	KK M	Nilai Rata -rata	Tun tas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
0 1	Pertama	73	68,3	12	13
0 2	Remedi	73	69	15	1

Dari beberapa uraian di atas maka seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan strategi, metode atau pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPA dan disesuaikan dengan sebuah materi yang akan dipelajari, sehingga siswa belajar secara efektif dan efisien serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Karena dengan metode ini, materi yang sedang dipelajari akan lebih melekat dalam ingatan anak dan ingatan itu akan bertahan lama, karena siswa terlibat langsung dan bukan mendengarkan saja.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk dapat mengaktifkan siswa adalah strategi pembelajaran PAKEM

(*Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran PAKEM menjanjikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan di mana materi tersebut digunakan, serta hubungan bagaimana seseorang belajar atau cara siswa belajar. Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan.

Kesadaran perlunya pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan suatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat.

Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Selanjutnya siswa memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagi konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis ungkapkan di atas maka penulis mengambil judul penelitian **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVC SD Islam Khaira Ummah Ikur Koto Dengan Pembelajaran PAKEM Pada Mata Pelajaran IPA.”**

### **Metodologi Penelitian**

#### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Researed* (CAR). Penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Kelas di sini bukan hanya sebatas ruangan tetapi adalah sekelompok siswa. Tindakan bukan hanya dapat dilakukan oleh guru akan tetapi juga oleh kepala sekolah, pengawas bahkan bagi siapa saja yang berniat melakukan tindakan dalam rangka perbaikan hasil kerjanya. Dalam penelitian

ini juga terbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa (Arikunto, 2010: 2-4).

### **Setting Penelitian**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA melalui strategi pembelajaran PAKEM dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IVC SD Islam Khaira Ummah Ikur Koto, Kel. Koto Panjang, Kec. Koto Tangah Padang.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah proses belajar IPA dan hasil belajar siswa kelas IVC, yaitu proses yang dilakukan selama proses belajar dan mengajar berlangsung kemudian dilihat hasil kerjanya melalui pendekatan PAKEM.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVC yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 11 orang. Yang terlibat dalam penelitian adalah siswa kelas IVC SD Islam Khaira Ummah, pengamat adalah teman sejawat dan guru kelas yang bersangkutan.

### **Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 pada tanggal 21 mei sampai 21 Juni 2013 di SD

Islam Khaira Ummah Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, penelitian ini dilaksanakan dua siklus mulai dari tahap perencanaan samapai pada penulisan laporan akhir dari penelitian.

### **Sumber Data**

Sumber data adalah proses kegiatan belajar mengajar IPA menggunakan pendekatan PAKEM yang meliputi perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Data diperoleh dari subjek dan objek yang diteliti, yakni siswa kelas IVC SD Islam Khaira Ummah, Ikur Koto Kel. Koto Panjang, Kec. Koto Tangah Padang.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus. Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2011: 70-71)

#### **1. Perencanaan**

Langkah-langkah yang akan dilakukan

- a. Menyusun RPP.
- b. Menyiapkan media sebagai sumber belajar yang akan digunakan siswa untuk proses pembelajaran.

- c. Menyiapkan format pengamatan terhadap proses pembelajaran.
- d. Membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa.
- e. Evaluasi terhadap siswa apakah tercapai kompetensi dasar.

#### **2. Pelaksanaan**

- a. Membagi siswa dalam empat kelompok
- b. Masing-masing kelompok menyiapkan alat atau benda untuk melakukan percobaan tentang gaya gravitasi.
- c. Masing-masing siswa mencatat hasil percobaan berdasarkan pertanyaan yang diajukan guru.
- d. Masing-masing kelompok menampilkan hasil percobaannya di depan kelas secara bergantian.
- e. Kelompok yang lain boleh mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang tampil.

#### **3. Observasi**

- a. Melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang melakukan proses pembelajaran dengan mengisi lembaran pengamatan yang disediakan.
- b. Teman sejawat PTK melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengisi lembaran pengamatan.

- c. Teman sejawat PTK melakukan wawancara dengan siswa sehubungan pembelajaran yang dilakukan guru.
- d. Teman sejawat PTK melakukan wawancara dengan guru setelah jam pelajaran berakhir.
- e. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus satu sampai siklus dua. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

#### 4. Refleksi

Hasil yang diperoleh melalui pengamatan kegiatan guru dan siswa, serta wawancara dengan siswa, angket refleksi siswa dan guru, catatan lapangan, dokumentasi atau karya siswa dirangkap menjadi hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan sebagai pedoman untuk melakukan tindakan kelas pada siklus ke II.

### **Siklus II**

#### 1. Perencanaan

- a. Menyusun RPP.
- b. Menyiapkan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang akan digunakan untuk melakukan penyelidikan.

- c. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran.
- d. Membuat pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa.
- e. Evaluasi.

#### 2. Pelaksanaan

- a. Siswa tetap dibagi menjadi lima kelompok.
- b. Masing-masing kelompok mengadakan penyelidikan tentang gaya gravitasi dan gaya gesek.
- c. Siswa mencatat sambil menyelidiki.
- d. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penyelidikan yang dilakukan.

#### 3. Observasi

- a. Teman sejawat PTK melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang melakukan proses pembelajaran dengan mengisi lembaran pengamatan yang disediakan.
- b. Teman sejawat PTK melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran dan mengisi lembaran pengamatan.
- c. Teman sejawat PTK melakukan wawancara dengan siswa sehubungan pembelajaran yang dilakukan guru.

#### 4. Refleksi

Hasil yang diperoleh melalui pengamatan kegiatan guru dan siswa, serta wawancara dengan siswa dan guru, catatan

lapangan dokumentasi atau karya siswa dianalisis direkap menjadi hasil Penelitian Tindakan Kelas Menurut model Kemmis and Targgart.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian dapat dikumpul melalui observasi, wawancara dan hasil tes. Untuk masing-masingnya diuraikan di bawah ini:

1. Catatan lapangan pada dasarnya berisi tentang deskripsi atau paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan kelas sewaktu pembelajaran IPA. Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada apa yang tertera pada butir-butir lembar observasi.
2. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran IPA. Dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi penulis mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi butir-butir sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan nilai di kolom yang ada pada lembar observasi.
3. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa

memahami pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran PAKEM.

Alat pengumpulan data yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah berupa butiran soal-soal, panduan wawancara dan lembaran observasi.

### **Teknik Analisa Data**

Analisa data pada penelitian tindakan ini sama dengan refleksi untuk setiap siklus tindakan. Teknik analisa data yang digunakan adalah:

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dipakai ketentuan menurut (Sudijono, 2011: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas siswa setiap kali pertemuan

F = Frekuensi aktivitas siswa/ skor ketuntasan yang diperoleh

N = Banyaknya siswa/ jumlah siswa

Berdasarkan rumus Sudijono diatas, dikaitkan dengan standar kriteria ketuntasan pada SD Islam Khaira Ummah adalah sebagai berikut:

90%-100% = Sangat baik

80%-89% = Baik

73%-79% = Cukup baik

< 73% = Kurang

### **Hasil penelitian**

Dalam tindakan pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru kelas IVC, sedangkan teman sejawat



peneliti sebagai observer atau pengamat. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Deskripsi pembelajaran untuk keefektifan menggunakan pendekatan pembelajaran PAKEM diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas IVC SD Islam Khaira Ummah Ikur Koto, penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus.

Pelaksanaan pembelajaran gaya 2 kali pertemuan yang dilaksanakan hari Senin tanggal 20 Mei 2013, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2013.

Persentase hasil pengamatan pembelajaran PAKEM untuk siswa pada siklus I Pertemuan I adalah sangat baik, (20%), skor baik (40%) dan cukup (6,67%), maka terlihat dari data diatas bahwa penilaian berada pada skor Kurang.

Pada siklus I pertemuan 2 persentase sangat baik adalah, (20%), baik, (53,33%), maka skor berada pada kategori cukup, jadi terlihat bahwa adanya peningkatan dari siklus I pertemuan 1, ke siklus I pertemuan 2.

Untuk hasil tes akhir siswa pada siklus I, ada yang tuntas dan ada yang tidak tuntas, pada pertemuan I siswa yang tuntas sebanyak 13 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Pada pertemuan II terjadi kenaikan persentase

ketuntasan siswa belajar sekitar 28 %, yaitu siswa yang tuntas sebanyak 20 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang. Untuk sementara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa atau nilai siswa sebanyak 28 %.

Setelah dibandingkan aktivitas dan hasil belajar siswa dari data observasi yang penulis lakukan, maka didapatkan beberapa data yang perlu diperbaiki dan belum dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan hasil refleksi ini, diketahui ada beberapa aspek tindakan pada siklus I yang perlu disempurnakan pada siklus II seperti berikut:

- 1) Mengatur kelompok siswa di luar jam pelajaran sehingga tidak menimbulkan kebisingan dan tidak mengurangi jam pelajaran.
- 2) Memvariasikan kelompok, dengan membagi siswa pandai dan aktif dengan siswa sedang dan kurang aktif, sehingga bisa membantu temannya yang sedang dan kurang.

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II Dengan Menggunakan Pembelajaran PAKEM di kelas IVC SD Islam Khaira Ummah Ikur Koto, Kec. Koto Tangah Padang.

No	Siklus	Rata-rata Pertemuan 1 dan 2
1	2	3
1	Pertama	73,65
2	Kedua	86,14
<b>Kenaikan rata-rata</b>		<b>12,49</b>

Dari perbandingan hasil belajar siswa di atas maka hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran PAKEM meningkat. Hipotesa ini diuji dengan membandingkan perolehan nilai rata-rata tes awal siswa pada setiap pertemuan.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan siswa lebih bergairah dalam belajar, aktif dan kreatif. Siswa juga termotivasi dalam belajar sehingga aktivitas dan hasil belajar dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga menunjukkan adanya peningkatan baik aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui pembelajaran PAKEM siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam

mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus di diskusikan oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

2. Menggunakan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA kelas IVC, SD Islam Khaira Ummah Ikur Koto.
3. Pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran PAKEM di kelas IVC SD Islam Khaira Ummah Ikur Koto, dapat meningkat hasil belajar siswa hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar siklus II lebih meningkat dari rata-rata hasil belajar siklus I, di mana siklus I rata-rata 73,65 sedangkan pada siklus II rata-rata yang diperoleh adalah 86,14.

### **Saran**

Pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, maka penulis sarankan sebagai berikut:

1. Agar para pendidik atau guru sekolah dasar hendaknya dapat meningkatkan semangat dan kreativitas siswa dalam belajar, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya adalah pembelajaran PAKEM. Karena pembelajaran PAKEM lah yang sangat cocok, dengan karakteristik peserta didik.

2. Diharapkan guru dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran IPA, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
3. Disarankan kepada guru sekolah dasar agar berinisiatif, mengembangkan dan menciptakan metode yang bervariasi sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran.
4. Kepada kepala sekolah dasar agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam penggunaan metode dalam proses pembelajaran.

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Baru*. Jakarta: PT Rajawali.

Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Taufik, 2010. "PAIKEM." *Seminar Pendidikan Nasional*. Padang : LPMP UNP

Trianto, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2006. *KTSP. Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Fuadi, Anwar. 2012. "PAKEM", (*Online*), <http://ian43.worddprees.com>, Diunduh 10 April 2012.

Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Jauhari, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.